

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
KEPEMILIKAN ASING, LIKUIDITAS, TIPE AUDIT, DAN UMUR
LISTING TERHADAP PRAKTIK *INTERNET FINANCIAL
REPORTING* PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DAN BANK UMUM**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AHMAD ZAMRONI

2016340073

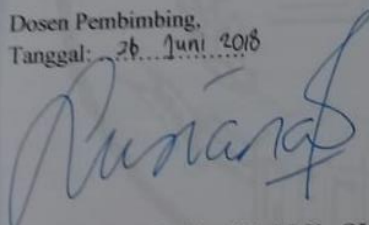
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ahmad Zamroni
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Desember 1993
N.I.M : 2016340073
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Likuiditas, Tipe Audit, Dan Umur Listing Terhadap Praktik Internet Financial Reporting Pada Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Umum

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26 Juni 2018



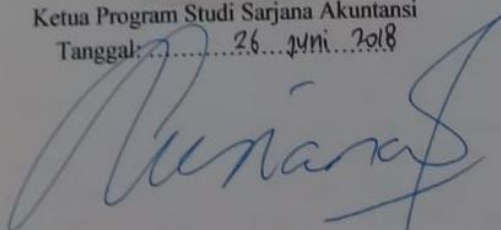
Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., QIA., CPSAK

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25 Juni 2018



Carolyn Lukita, SE., M.Sc.

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 26 Juni 2018



Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., QIA., CPSAK

**INFLUENCE OF COMPANY SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY,
FOREIGN OWNERSHIP, LIQUIDITY, AUDIT TYPE, AND AGE
OF LISTING TO INTERNET FINANCIAL REPORTING
AT BANK UMUM AND BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

AHMAD ZAMRONI

STIE PERBANAS SURABAYA

2016340073@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Currently the use of internet media useful to provide information that is growing very rapidly. Many companies that build and develop their website to provide and provide information about the company to its users information, one of them concerning the dissemination of financial information. The development of technologies that make the internet increasingly rapidly became one of the new alternative for companies to present information about the company either in financial or non-financial. Internet financial reporting is expected to increase the company's communication with stakeholders, shareholder, investors as well as other parties concerned. This research aims to analyse and empirical finding evidence of the influence of company size, leverage, profitability, foreign ownership, liquidity, audit type and age of listing on internet financial reporting in some type industry. Analysis of data used in this research is multiple linier regression. This research result indicates that size of company significant on internet financial reporting, while leverage, profitability, foreign ownership, liquidity, audit type and age of listing of no significant on internet financial reporting.

Keywords : company size, leverage, profitability, foreign ownership, liquidity, audit type and age of listing, and the internet financial reporting.

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang dimiliki dan atau dalam wewenang (kendali) pemerintah daerah. Sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan perubahan BPD menjadi bank umum devisa, BPD

tidak lagi hanya menjadi milik pemerintah, dalam hal kepemilikan saham, akan tetapi institusi non pemerintah dan masyarakat pun bisa turut memiliki. Hal ini terlihat dari beberapa BPD yang mulai menjual saham di bursa efek dan atau reksa dana. Bahkan ada pula BPD yang telah memberi kesempatan pihak asing

untuk menanam modal, meski dalam presentase yang relatif kecil. Setidaknya ada dua BPD yang telah menjadi perusahaan go publik (terbuka), yakni PT BPD Jawa Barat & Banten, Tbk dan PT BPD Jawa Timur, Tbk. Sisanya 21 BPD berbentuk perseroan terbatas dan 3 berbentuk perusahaan daerah.

Penelitian ini memilih faktor ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Dalam menunjukkan suatu perusahaan yang besar harus melaporkan laporan keuangan yang lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder*. Ukuran perusahaan juga menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar justru akan melakukan IFR karena ingin menunjukkan kepada investor atau pihak eksternal tentang perusahaannya daripada perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signalling Theory mengungkapkan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yaitu keuangan maupun non-keuangan kepada pengguna informasi laporan keuangan perusahaan. Brigham & Houston (2011) menjelaskan sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi informasi bagi pihak luar yaitu investor tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek kedepan suatu perusahaan.

Signalling Theory dalam Cahyani (2009) menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan mempunyai dorongan yang kuat untuk mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada pihak eksternal atau publik. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal dapat berupa informasi keuangan yang bisa dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa yang akan datang. Sejumlah sinyal yang relevan dengan akuntansi antara lain meliputi sinyal langsung (aliran kas perusahaan) dan sinyal tidak langsung (struktur modal, kebijakan deviden, pemilihan kebijakan akuntansi, kebijakan keuangan).

Teori Agensi

Agency Theory diperkenalkan Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini menemukan bahwa dalam sebuah hubungan agensi, terdapat perjanjian antara prinsipal (satu orang atau lebih) dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan pihak-pihak yang mendelegasikan tugas (prinsipal) untuk mengambil keputusan.

Teori keagenan menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan pengungkapan dengan tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengungkapan yang komprehensif. Oleh karena itu, jika tata kelola perusahaan dari sebuah komplementer lalu perusahaan tersebut memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk membuat pengungkapan sukarela Dara dan Sari (2012).

Klsifikasi Bank

Bank dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk. Bank-bank di Indonesia dibagi menurut segi fungsi atau status operasi, berdasarkan kepemilikan, berdasarkan penyediaan dana, dan berdasarkan cara penentuan harga

Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2016) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan laporan disusun sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

Pengungkapan Sukarela

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja

yang berkontribusi terhadap *internet financial reporting*. Menurut (Luciana, 2009) beberapa teori yang menjelaskan *internet financial reporting* diantaranya teori keagenan. Selain teori keagenan ada pula teori sinyal dan analisis biaya-manfaat yang juga menjelaskan mengenai *internet financial reporting*. Teori keagenan mengusulkan bahwa dengan adanya informasi asimetri manajer akan memilih keputusan yang diperlukan untuk memaksimalkan kegunaannya. Dalam hal ini, teori keagenan menjelaskan *internet financial reporting* adalah sebagai mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer dan mengurangi asimetri informasi biaya pemantauan (Luciana, 2009).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat luas. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar justru akan melakukan IFR karena ingin menunjukkan kepada investor atau pihak eksternal tentang perusahaannya daripada perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil.

Pada signalling theory dijelaskan bahwa informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor, sehingga diperlukannya praktik internet financial reporting. Oleh

karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian Mellisa dan Sonny (2012) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR (Internet Financial Reporting).

Pengaruh Leverage terhadap Internet Financial Reporting

Leverage merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Seiring dengan meningkatnya leverage, manajer dapat menggunakan IFR (Internet Financial Reporting) untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada leverage yang tinggi. Leverage perusahaan yang rendah merupakan salah satu good news bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan IFR (Internet Financial Reporting) guna menarik perhatian stakeholder. Perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi, sehingga perusahaan akan semakin berusaha menurunkan tingkat leverage perusahaan yang nantinya semua informasi perusahaan akan diungkapkan dalam IFR. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung membatasi pengungkapan informasi perusahaan, khususnya informasi keuangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor, jadi semakin

tinggi tingkat leverage maka semakin rendah pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) perusahaan. Hasil penjelasan diatas sesuai dengan signaling theory yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja baik karena mereka mengharapkan return dari investasi yang dilakukan.

Apabila perusahaan tengah berada dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen perusahaan akan berusaha membatasi informasi bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Hasil penelitian Momany dan Pillai (2013) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap praktik IFR (Internet Financial Reporting).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas merupakan tolak ukur atau indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan mengungkapkan lebih banyak informasi baik keuangan maupun non keuangan ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Luciana (2008) menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi

dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Pengaruh profitabilitas dengan IFR, semakin baik pengelolaan manajemen maka semakin banyak informasi yang diungkapkan atau diberikan kepada publik baik melalui media cetak maupun internet. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Luciana (2008) yang menyatakan hubungan positif antara ROA dan tingkat pengungkapan. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Internet Financial Reporting

kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik dengan alasan :

IFR digunakan untuk mengurangi asimetri informasi ini dengan kecepatan dan jangkauannya yang luas. Dengan IFR, pengguna laporan keuangan perusahaan yang ada di luar negeri bisa mengakses laporan keuangan tersebut dengan cepat. Dan dengan pengungkapan sukarela dan penyebaran informasi keuangan yang lebih luas, hal ini dapat memunculkan kesan transparansi yang lebih besar, yang mungkin sangat penting bagi investor asing. Hasil penelitian Pervan dan Bartulović (2017) menunjukkan

bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap praktik internet financial reporting (IFR).

Pengaruh Likuiditas terhadap Internet Financial Reporting

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan adanya penerapan internet financial reporting. Keadaan yang kurang / tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (internet financial reporting). Hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap praktik IFR (internet financial reporting).

Pengaruh Tipe Audit terhadap Internet Financial Reporting

Dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi maka perusahaan akan bertendensi untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan. Menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan internet financial reporting (IFR). Oleh sebab itu, maka semakin baik tipe audit maka akan semakin tinggi dilakukannya internet financial reporting.

Jika suatu perusahaan di audit oleh kantor akuntan publik yang masuk dalam daftar OJK maka dapat dikatakan pengungkapan laporan keuangan berkualitas tinggi dimana informasi diungkapkan secara menyeluruh tanpa ada yang ditutup-tutupi dan wajar. Penjelasan tersebut didukung dengan hasil penelitian Momany dan Rekha Pillai (2013) menunjukkan bahwa tipe audit berpengaruh signifikan terhadap internet financial reporting.

Pengaruh Umur Listing terhadap Internet Financial Reporting

Umur listing menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia. Umur listing dalam penelitian ini diukur melalui penawaran saham perdana perusahaan atau first issued (tahun IPO). Semakin lama perusahaan listing maka semakin banyak informasi yang diberikan dari pada perusahaan yang baru listing, karena perusahaan yang lebih lama listing mempunyai lebih banyak pengalaman dan informasi dari pada perusahaan yang baru listing.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan hipotesis yang kedua dapat diterima, karena terbukti bahwa perusahaan yang lebih lama listing di BEI sebagian besar memiliki website dan telah dikenal oleh publik. Perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dan ditunjang dengan tersedianya website, sedangkan perusahaan yang baru listing di BEI belum banyak pengalaman dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan dalam website-nya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

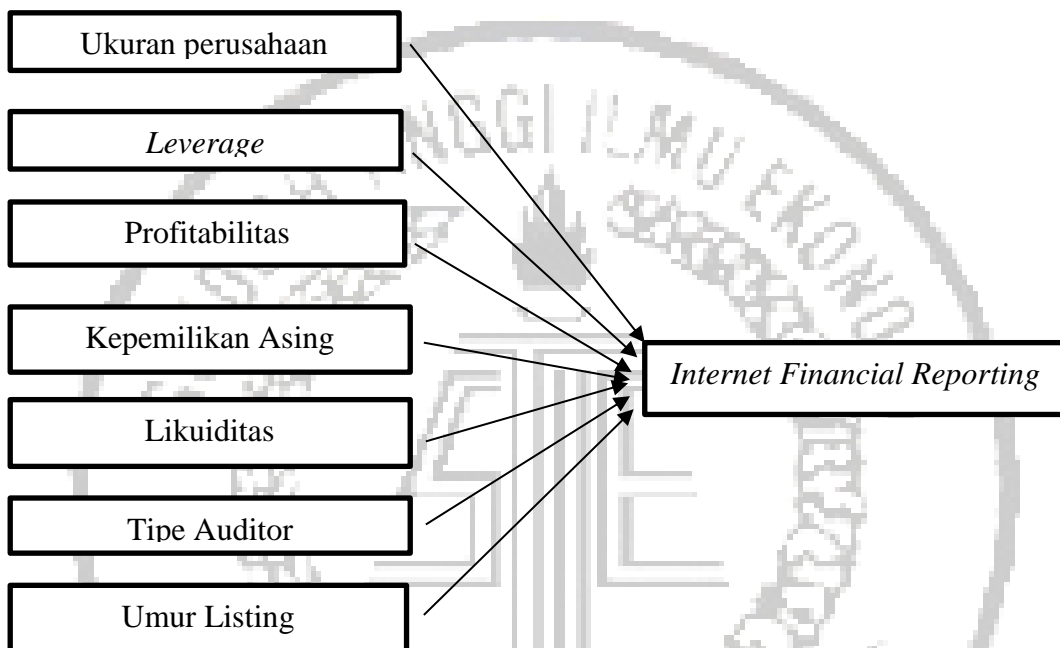
H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₄ : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₅ : Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₆ : Tipe audit berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₇ : Umur listing berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari aspek pengembangan teori penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan metode pengujian statistik (Asep, 2005). Karakteristik penelitian kuantitatif yaitu, bersifat objektif, berdimensi tunggal, bebas nilai, tidak bias, dan bersifat induktif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis.

Batasan Penelitian

Untuk mencegah supaya pembahasan penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus pada permasalahan yang ada, maka penelitian ini membatasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan asing, likuiditas, tipe audit dan, dan umur listing. Sementara variabel dependennya adalah internet financial reporting dengan populasi ruang lingkup perbankan dan sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah

dan Bank Umum yang sudah mempraktekkan internet financial reporting di website perusahaan masing-masing.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IFR. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan asing, likuiditas, tie audit, umur listing.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disampaikan dalam website perusahaan masing-masing (Mellisa & Agus, 2012). Indeks internet financial reporting menggunakan kriteria penilaian indeks menurut (Luciana, 2009), yaitu: website perusahaan masing-masing (Mellisa & Agus, 2012). Indeks internet financial reporting menggunakan kriteria penilaian indeks menurut (Luciana, 2009), yaitu:

Isi (Content)

Isi laporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Jika laporan keuangan di informasikan dengan format HTML maka skor yang diberikan lebih tinggi yaitu 2 poin dibandingkan dengan format PDF hanya 1 poin. Karena, format HTML yang lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif (Luciana, 2008).

Ketepatanwaktuan (timeliness)

Ketika website perusahaan dinilai dapat menyajikan informasi yang tepat waktu maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memberikan informasi yang terbaru dan

terkini secara up to date, maka semakin tinggi nilai indeksnya (Luciana, 2008).

Pemanfaatan Teknologi

Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Teknologi yang digunakan meliputi item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan yang tercetak seperti, download, feedback online, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur yang canggih (Luciana Spica, 2008).

Dukungan pengguna/User Support

Perusahaan yang menerapkan alat yang mana memfasilitasi pengguna IFR mendapatkan skor lebih tinggi. Teknologi yang digunakan memiliki penilaian sebesar 20%. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi (seperti FAQ, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, situs pencarian), jumlah klik, dan konsistensi halaman web (Luciana Spica, 2008).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai dari total aktiva, penjualan, atau kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Murdoko & Lana, 2007). Ukuran perusahaan disini diukur berdasarkan besarnya total assets.

Ukuran Perusahaan = \ln Total Aset

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Mellisa & Soni Agus, 2012). Rasio ini menggambarkan hubungan

antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau investor dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba (Arum & Ayu, 2013) disini profitabilitas diukur menggunakan Return On Aset. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan saham

Kepemilikan saham oleh pihak asing (foreign ownership) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan saham oleh pihak asing diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham perusahaan.

$$\text{Kp. Asing} = \frac{\text{Saham asing}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. dengan kata lain dapat membayar kembali pencarian dana deposannya pada saat

ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid bank tersebut. Untuk mengukur rasio likuiditas ada berbagai cara, salah satunya dengan loan deposit to ratio. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\sum \text{Kredit}}{\sum \text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tipe Audit

Tipe audit akan mempengaruhi bagaimana kualitas audit. Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki praktek laporan keuangan karena auditor dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkannya dalam laporan audit. Variabel ini diukur menggunakan reputasi auditor dengan memberi peringkat pada auditor berdasarkan pada jumlah klien yang diaudit seperti yang telah dilakukan Nasirwan (1999) dan Luciana (2004). Auditor yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah auditor yang terdaftar di OJK karena diasumsikan bahwa auditor tersebut mempunyai reputasi di Indonesia. Kategori peringkat auditor menggunakan asumsi seperti pemeringkatan underwriter dengan ukuran Johnson-Miller (JM). Pemeringkatan dilakukan dengan membagi jumlah auditor menjadi tiga peringkat dimana skala tiga untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai reputasi paling tinggi, skala satu untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai reputasi paling rendah (Luciana S. Almilia, 2004).

Umur Listing

Umur listing merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang ingin mendaftarkan di BEI melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya yang dinamakan Initial Public Offering (IPO). Umur listing perusahaan diukur dengan menggunakan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat Initial Public Offering (IPO).

Alat Analisis

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, bentuk dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$IFR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

IFR = Internet Financial Reporting

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Leverage

X4 = Kepemilikan Asing

X5 = Likuiditas

X6 = Tipe Audit

X7 = Umur Listing

β = Koefisien Regresi

ε = Error Estimate

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rata-rata *Internet Financial Reporting* pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 55,7143. Total sampel 42 data

keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 19 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio ukuran perusahaan di bawah rata-rata, dan sebanyak 23 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio *Internet Financial Reporting* selama periode penelitian. Nilai *Internet Financial Reporting* yang tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) sebesar 70,00 dan nilai *Internet Financial Reporting* terendah adalah Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC) sebesar 13,56.

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rasio rata-rata ukuran perusahaan pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 127714997,00. Total sampel 42 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 31 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio ukuran perusahaan di bawah rata-rata, dan sebanyak 11 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio ukuran perusahaan selama periode penelitian. Nilai ukuran perusahaan yang tertinggi adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) sebesar 1038706009,00 dan nilai ukuran perusahaan terendah adalah Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) sebesar 774779,00.

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rata-rata *leverage* pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 5,8119. Total sampel 42 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 25 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* di bawah rata-rata, dan sebanyak 17 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio *leverage* selama periode penelitian. Nilai *leverage* yang tertinggi adalah Bank J Trust

Indonesia Tbk (BCIC) sebesar 10,87 dan nilai *leverage* terendah adalah Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD) sebesar 2,89.

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rata-rata profitabilitas pada periode penelitian sebesar 0,0164. Total sampel 42 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 24 data keuangan perusahaan yang

memiliki rasio profitabilitas di bawah rata-rata, dan sebanyak 18 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio profitabilitas selama periode penelitian. Rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD) sebesar 0,13 dan Bank Artos Indonesia Tbk (ARTOS) memiliki rasio profitabilitas terendah sebesar -0,05.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
UP	42	774779.00	1038706009.00	127714996.9524
LEV	42	2.89	10.87	5.8119
PROF	42	-.05	.13	.0164
K.A	42	.00	.99	.3438
LIKUID	42	.50	1.10	.8483
T.A	42	1.00	3.00	1.7857
UL	42	.00	34.00	12.2143
IFR	42	41.50	70.00	55.7143
Valid N (listwise)	42			

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rata-rata kepemilikan asing pada periode penelitian sebesar 0,3438. Total sampel 42 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 27 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan saham asing di bawah rata-rata, dan sebanyak 15 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio kepemilikan saham asing selama periode

penelitian. Rasio kepemilikan saham asing tertinggi dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC) sebesar 0,99 dan Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) dan Bank Artos Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Harda Internasional, Bank Bukopin Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mitra Niaga Tbk memiliki rasio kepemilikan saham asing terendah sebesar 0,00 karena hanya menginformasikan informasi

saham yang beredar pada laporan tahunan.

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rata-rata likuiditas pada periode penelitian sebesar 0,8483. Total sampel 42 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 18 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata, dan sebanyak 24 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio likuiditas selama periode penelitian. Rasio likuiditas tertinggi dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC) sebesar 1,10 dan Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) dan Bank Mitra Niaga Tbk memiliki rasio likuiditas terendah sebesar 0,50.

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rata-rata tipe audit pada periode penelitian sebesar 1,7857. Total sampel 42 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 23 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio tipe audit di bawah rata-rata, dan sebanyak 19 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio tipe audit selama periode penelitian. Rasio tipe audit tertinggi dimiliki oleh 14 bank sebesar 3,00 dan 23 bank memiliki rasio tipe audit terendah sebesar 1,00.

Dapat dilihat pada tabel 1, rasio rata-rata umur listing pada periode

penelitian sebesar 12,2143. Total sampel 42 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 20 data keuangan perusahaan yang memiliki rasio umur listing di bawah rata-rata, dan sebanyak 22 data keuangan perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio umur listing selama periode penelitian. Rasio umur listing tertinggi dimiliki oleh Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) sebesar 34,00 dan Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) dan Bank Ganesha Tbk (BGTB) memiliki rasio umur listing terendah sebesar 0,00 karena kedua perusahaan keuangan tersebut baru melakukan listing di BEI bersamaan dengan tahun penelitian.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Nilai Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebesar 42 yang memiliki nilai Test Statistic sebesar 0,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari model regresi telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% atau ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,200.

TABEL 2
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	18,624	11,270
UP	2,437	0,719
LEV	0,241	0,529
PROF	57,961	35,438
K.A	-1,624	3,350
LIKUID	-0,468	8,515
T.A	-1,690	1,139
UL	-0,247	0,149

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 terlihat bagaimana variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2) dan profitabilitas (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting* karena koefisien regresi bertanda positif. Pengaruh positif disini menunjukkan bahwa variabel

independen ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2) dan profitabilitas (X_3) searah dengan variabel dependen *Internet Financial Reporting*. Variabel independen kepemilikan asing (X_4), likuiditas (X_5), tipe audit (X_6), dan umur listing (X_7) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting* karena koefisien regresi bertanda negatif. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan asing (X_4), likuiditas (X_5), tipe audit (X_6), dan umur listing (X_7) berlawanan arah dengan variabel dependen *Internet Financial Reporting*.

TABEL 3
HASIL ANALISIS UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	699,732	7	99,962	2,647	0,027
Residual	1283,839	34	37,760		b
Total	1983,571	41			

Sumber : Data diolah

Pada tabel 3 terlihat nilai F sebesar 2,647 dengan tingkat signifikansi 0,027 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit dengan data penelitian sehingga model regresi dapat diidentifikasi lebih lanjut.

TABEL 4
RANGKUMAN ANALISIS DESKRIPTIF

	Jumlah Perusahaan	UP			Leverage			profitabilitas			Kep. Asing		
		max	min	rata-rata	max	min	rata-rata	max	min	rata-rata	max	min	rata-rata
IFR di atas rata-rata	21	20,76	13,56	17,27	10,87	2,89	5,94	0,13	-0,05	0,02	0,99	0,00	0,36
IFR di bawah rata-rata	21			17,12			5,81			0,02			0,34
	Jumlah Perusahaan	likuiditas			Tipe audit			Umur listing					
		max	min	rata-rata	max	min	rata-rata	max	min	rata-rata			
IFR di atas rata-rata	21	1,10	0,50	0,84	3,00	1,00	1,78	34,00	0,00	12,22			
IFR di bawah rata-rata	21			0,85			1,79			11,21			

Sumber : Data diolah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan asing, likuiditas, tipe audit, dan umur listing yang terdaftar di BEI terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) dan *leverage*, profitabilitas, kepemilikan asing, likuiditas, tipe audit, dan umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di atas rata-rata sebanyak 21 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebanyak 21

perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebesar 17,12 dan di atas rata-rata sebesar 17,27. Hasil analisis ini signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki ukuran perusahaan yang kecil dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki ukuran perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012), dengan hasil penelitian Hanny dan Anis (2012), Handita dan Yeterina (2013), dan Ehab dan Basuony (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Pengaruh Leverage Terhadap IFR

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) Rata-rata *leverage* untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) dibawah rata-rata sebesar 5,81 dan diatas rata-rata sebesar 5,94. Hasil analisis ini tidak signifikan. Perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki *leverage* yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki *leverage* yang tinggi. Berdasarkan teori sinyal, manajer menerapkan *internet financial reporting* untuk menyebarluaskan informasi-informasi positif dalam rangka memberikan perhatian para investor untuk tidak terlalu memperhatikan kondisi *leverage* yang tinggi. Jadi, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi pun tetap mengungkapkan IFR karena mereka percaya agen dan *principal* akan tetap tertarik dengan melihat kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Meillisa dan Soni (2012) dan Momany dan Pillai (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) Rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebesar 0,02 dan di atas rata-rata sebesar 0,02. Hasil perbandingan ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks

IFR yang rendah memiliki nilai profitabilitas yang sama dengan perusahaan yang memiliki indeks IFR yang tinggi. Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap IFR

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) Rata-rata kepemilikan saham asing untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebesar 0,34 dan di atas rata-rata sebesar 0,36. Hasil analisis ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki nilai kepemilikan saham asing yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki kepemilikan saham asing yang tinggi. Jadi, perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak terlalu menyebar menyebabkan perusahaan tersebut tetap menggunakan IFR sebagai alat pelaporan keuangan perusahaan tetapi berharap *stakeholder* tidak hanya melihat dari sisi kepemilikannya saja melainkan melihat dari *goodnews* lainnya dalam informasi perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat menyebarluaskan informasi

mengenai kepemilikan saham asing yang dimiliki perusahaan serta perkembangan perusahaan yang bermanfaat bagi investor asing sebagai sinyal penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusumawardani, (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR). Di bawah rata-rata sebesar 0,85 dan di atas rata-rata sebesar 0,84. Hasil analisis ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks *internet financial reporting* (IFR) yang rendah memiliki nilai likuiditas yang tinggi dan perusahaan dengan indeks *internet financial reporting* (IFR) yang tinggi memiliki likuiditas yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi sekalipun sulit termotivasi untuk mengungkapkan laporan keuangan agar menjadi mudah untuk diakses oleh pengguna laporan keuangan ataupun para investor. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya nilai likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Tipe Audit Terhadap IFR

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR). di bawah rata-rata sebesar 1,79 dan di atas rata-rata sebesar 1,78. Hasil analisis ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR dibawah rata-rata memiliki nilai tipe audit yang tinggi dan perusahaan dengan indeks IFR diatas rata-rata memiliki tipe audit yang rendah.

Menurut hasil diatas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tipe audit yang digunakan perusahaan maka tidak adanya hubungan dalam pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) karena auditor yang memiliki banyak klien (besar) akan menuntut pengungkapan yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mohamed dan Basuony (2015) yang menyatakan bahwa tipe audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Umur Listing Terhadap IFR

Pada Tabel 4 terlihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR). Rata-rata tipe audit untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR). Di bawah rata-

rata sebesar 11,21 dan di atas rata-rata sebesar 12,22. Hasil analisis ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR dibawah rata-rata memiliki nilai umur listing yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR diatas rata-rata memiliki umur listing yang tinggi. Jadi, perusahaan, yang sudah lama atau belum lama *listing* akan mengungkapkan informasi keuangannya yang sehat melalui *internet financial reporting* (IFR) atau sebaliknya mereka tidak mengungkapkan melalui *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mellisa dan Agus (2012) yang menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Implikasi Teori dalam penelitian ini yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan (Mellisa & Soni Agus, 2012). Internet sekarang ini menjadikan pelaporan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien untuk pengguna informasi. Dalam penelitian ini pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) dipengaruhi faktor ukuran perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai ukuran perusahaan yang besar maka akan dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) dan sebaliknya, jika suatu perusahaan

dengan nilai ukuran perusahaan yang kecil maka akan dapat membuat perusahaan tidak melakukan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

Implikasi Praktik dari penelitian ini *Internet financial reporting* akan membuat para pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah mengetahui laporan keuangan perusahaan karena pengungkapan informasi dilakukan melalui *website* pribadi perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *internet financial reporting* harus memperhatikan faktor ukuran perusahaan dalam pengungkapannya karena dengan faktor tersebut pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah dan cepat mengetahui kondisi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi bagi para investor.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang terbatas hanya dua tipe perbankan saja yaitu, bank umum dan bank pembangunan daerah dimana bank pembangunan daerah bisa dikatakan sangat minim untuk mengungkapkan informasinya melalui internet. Penggunaan sampel hanya satu periode saja sehingga informasi mengenai keuangan maupun non-keuangan perusahaan terbatas.

Saran bagi penelitian berikutnya sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dan menambahkan variabel yang relevan dalam mempengaruhi *internet financial reporting*. Penelitian

selanjutnya lebih memperhatikan rentang waktu tahun pengamatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Hermawan. 2005. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Jakarta : PT Gasindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Vol. Buku 2). (A. A. Yulianto, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, N. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1 No. 1, 48-57.
- Dara, P., & Sari, A. 2012. Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance* 2 , 157-166.
- Handita Rahcma Sulistyanto & Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. Analisis Perbedaan Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Auntansi* , 5, 146-156.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2009. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2016.
- Luciana Spica Almilia. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". Surabaya:STIE Perbanas. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 2, Desember 2008, hlm. 97-107
- Luciana Spica, A. 2009. Determining Factors Of Internet Financial Reporting In Indonesia. *Accounting & Taxation* , 89.
- Mellisa Prasetya & Soni Agus Irwandi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review* , 2, 151-158.
- Momany, M. T., & Pillai, R. 2013. Internet financial reporting in UAE-analysis and implications. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(2), 142-160.
- Pervan, Ivica dan Bartulović, Marijana. 2017. "Determinants of Internet Financial Reporting of Croatian Banks-Panel Analysis". *EBEEC Conference Proceedings, The Economies of Balkan and Eastern Europe Countries in the Changed World 2016*. Vol 2017. www.internetworldstats.com/stats3.htm
- www.detik.com, diakses 18 September 2017